Vol. 05 No. 07 (2026) : 218-229 e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DALAM MENGENALKAN MATERI FIQIH PADA ANAK USIA DINI

Nurlaela
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: nurlaelakasuicantik@gmail.com

Abstract

Citizenship Education (Fiqh) is one of the subjects in elementary school, which aims to instill attitudes and behavior in daily life that are based on Pancasila values both as individuals and as members of society.The problem in this research is the teacher's lack of ability to manage Civics learning in class DI PAUD Regency, lack of student activity in Civics learning, and low learning achievement. The problem solving used to overcome this problem is by implementing PAKEM. The objectives of this research are 1) To improve teachers' abilities in managing Civics learning through the implementation of PAKEM; 2) To increase student activity in Civics learning through the implementation of PAKEM; 3) To improve student learning achievement in Civics learning through the implementation of PAKEM.This research method uses classroom action research with stages of planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were teachers and students of DI PAUD Regency.The results of the research show that the quality of Civics learning through the implementation of PAKEM has increased as evidenced in this research by increasing teachers' ability to manage learning, student activities and student learning achievement.

Keyword : Management of Student Learning Achievement Packages

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (Fiqh) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang bertujuan untuk menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan guru. mengelola pembelajaran DI PAUD , kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn, dan rendahnya prestasi belajar. Pemecahan masalah yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan PAKEM. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran PKn melalui penerapan PAKEM; 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan PAKEM; 3) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan PAKEM. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa DI PAUD . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PKn melalui penerapan PAKEM mengalami peningkatan yang dibuktikan dalam penelitian ini dengan meningkatnya kemampuan guru. mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Manajemen Pakem Prestasi Belajara Siswa.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut diatas diperkuat oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial dan keadilan social Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam pasal 3 Undang-Undang No.20 tahun 2003

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan seperti tersebut di atas, pemerintah telah meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta pembinaan pengelolaan sekolah termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. (3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pojok baca. (4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok. (5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasanya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan

lingkungan sekolahnya dalam Dasim Budimansyah (2009:71).

Melalui model PAKEM ini diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh Hasil penelitian yang memperkuat peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model PAKEM antara lain sekolah- sekolah karena dapat memfasilitasi untuk mengembangkan kemaampuan siswa dalam membentukPenelitian yang dilakukan oleh Agnes Penelitian yang dilakukan oleh Koestantoniah dengan judul " Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Melalui Model PAKEM" pada kelas I. Hasil penelitian juga menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar yaitu : (a). Aktivitas siswa kelas I rata-rata dalam bertanya 44,5%. (b). Mengemukakan gagasan 52,5%. (c). Membuat laporan 57%. (d). Menulis 33,5%. (e). Terampil menggunakan alat 35,5%. (f). Tepat menggunakan alat 34%, berani mencoba 34%. (g). Berpendapat 71%.(h). Mempertanyakan gagasan 52,5%. (i). Berdiskusi 91%. Hasil kemampuan guru rata-rata baik. Hasil respon siswa rata-rata materi pelajaran yang diajarkan menarik, cara guru mengajar mudah dipahami, permainan dalam pembelajaran menyenangkan, kegiatan percobaan menyenangkan model yang diterima mudah dipahami. Rata- rata prestasi belajar yang dicapai 98. Pada EDUKASI Majalah Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, ISSN 0852-0240halaman 49.

1. Goni dengan judul "Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar " di SD Katolik V Tomohon, semester I, tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian juga menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar yaitu pembelajaran dengan pendekatan PAKEM merupakan hal yang tepat dan sesuai untuk dilaksanakan dalam rangka upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan sekaligus penerapan kurikulum KTSP dimana sangat menekankan "belajar bagaimana belajar" yang juga merupakan sasaran kurikulum berbasis kompetensi. Pendekatan PAKEM dengan model-model pembelajarannya perlu diprogramkan oleh sekolah-sekolah karena dapat memfasilitasi untuk mengembangkan kemaampuan siswa dalam membentuk kompetensinya dan efektif bagi siswa-siswa SD untuk meningkatkan belajar. Pada Forum Pendidikan Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol.4 No.1, April 2008.

   Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan pola penerapan model PAKEM dalam proses pembelajaran Fiqh DI PAUD dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan

antara lainsebagai berikut:Untuk meningkatkan gurdalam pengelolaan pembelajaran Fiqh melalui model PAKEM.Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Fiqhmelalui model PAKEM.Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh melalui penerapan model PAKEM. Guru dapat memberdayakan diri dalam mengambil prakarsa profesionalisme, semakin terampil dalam mengelola pembelajaran, semakin kreatif dalam memilih model pembelajaran yang inovatif.

Mampu memberikan sumbangan baik serta mendorong sekolah untuk selalu melakukan inovasi dalam rangka perbaikan pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh. PAKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar yaitu pembelajaran dengan pendekatan PAKEM merupakan hal yang tepat dan sesuai untuk dilaksanakan dalam rangka upaya perbaikan dan peningkatan kualitas Pendidikan Diharapkan siswa mampu memanfaatkan pengetahuanyang sudah dimiliki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KERANGKA TEORITIK

Menurut Dasim Budimansyah, dkk (2009:70) PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksutkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

Sehingga anak-anak dapat mengeksplorasi bakat anak.Dari hasil uraian dan penjelasan tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian melalui permainan media bubur kertas bekas, yang biasanya guru hanya menggunakan plastisin/play dough sekarang menggunakan media bubur kertas bekas. Peneliti melakukan pengamatan mengenai permainan media bubur kertas bekas dan motorik halus yang berisi pedoman penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB),

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun indikator permainan bubur kertas bekas sebagai berikut:

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa PAKEM adalah suatu pembelajaran dimana terjadi hubungan yang komunikatif antar semua komponen pembelajaran sehingga mampu menanggapi suatu permasalahan yang terjadi serta mampu mencurahkan perhatiannya untuk belajar secara optimal Secara *fisikal*, ada beberapa ciri-ciri proses pembelajaran menggunakan PAKEM, yakni : (1) Adanya sumber belajar yang beraneka ragam, dan tidak mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber belajar.

(2) Sumber belajar yang beraneka ragam tersebut kemudian didesain skenario pembelajarrannya dengan berbagai kegiatan. (3) Hasil kegiatan belajar mengajar kemudian dipajang ditembok kelas, papan tulis dan bahkanditambah dengan tali rapiah di sana-sini. (4) Kegiatan belajar mengajar bervariasi secara aktif, yang biasanya didominasi oleh kegiatan individual dalam beberapa menit, kegiatan berpasangan, dan kegiatan kelompok kecilantar empat sampai lima orang, untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah disepakati bersama, dan salah seorang diantaranya menyampaikan (presentasi) hasil kegiatan mereka di depan kelas. (5) Dalam mengerjakan berbagai tugas tersebut, para siswa, baik secara individual maupun kelompok, mencoba mengembangkan semaksimal mungkin kreativitasnya.

Dalam melaksanakan kegiatanya yang beraneka ragam itu, tampaklah antusiasme dan rasa senang siswa. (7) Pada akhir proses pembelajaran, semua siswa melakukan kegiatan dengan apa yang disebut refleksi. Sepertiyang dikemukakan oleh Dasim Budimansyah, dkk (2009:73 Selain ciri fisik yang ada dalam PAKEM, ada lima karakteristik utama yang dikemukakan oleh Dwi Tyas Utami (2010 : 37) dalam PAKEM, yaitu : (1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan belajar melalui berbuat. (2)Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. (3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku- buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pojok baca.(4)Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok. (5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam Sementara itu ciri-ciri yang paling menonjol dalam PAKEM menurut Suparlan dalam Dwi Tyas Utami (2010 : 38) adalah

sebagai berikut : (1)Adanya sumber belajar yang beraneka ragam. (2) Sumber belajar yang beragam tersebut kemudian didisain skenario pembelajarannya dengan berbagai kegiatan. (3) Hasil kegiatan pembelajaran berupa karya- karya individu atau kelompok siswa dipajang di kelas. (4) Aktivitas pembelajaran bervariasi secara aktif. pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Proses ini tidak akan pernah berhenti selama seseorang masih hidup dan beraktifitas.

(5) Belajar adalah membangun makna. Pada saat seseorang melakukan kegiatan belajar, pada hakikatnya ia menangkap dan membangun makna dari apa yang diamatinya. Hal ini sejalan dengan pembelajaran kontekstual (contextual learning) yang mengasumsikan bahwa otak secara alamiah mencari makna dari suatu permasalahan yang berkaitan dengan lingkungandimana seseorang tersebut berinteraksi Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Artinya kualitas pembelajaran dikatakan baik apabila para siswanya secara aktif melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan dirinya secara utuh (kognitif, afektif, dan psikomotorik) melalui interaksinya dengan berbagai sumber belajar. Untuk dapat terjadi seperti itu perlu diciptakan lingkungan dan suasana belajar yang mendukung, yaitu lingkungan yang mendorong anak untuk melakukaneksplorasi pada lingkungannya; memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara divergen, kritis, kreatif, dan inovatif; dan melatih anak untuk bekerja secara kooperatif dan kolaboratif; Salah satu model pembelajaran yang mampu mendorong itu semua adalah apa yang disebut PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswadan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka. (8) Membedakan antara aktif fisikal dan aktif mental.Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok siswa duduk duduk saling berhadapan. Keadaan tersebutbukanlah cirri dari PAKEMAktif mental lebih diinginkan dari

pada aktif fisikal. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat perkembangannya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut : takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut

a. Fiqh

Fungsi mata pelajaran Fiqh di sekolah dasar antara lain : (1) Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur Pancasila. (2) Mengembangkan dan membina siswa agar sadar akan hak dan kewajibannya. (3) Membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antara sesama manusia. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Permendiknas. 2006:97): (1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan anti korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan memfasilitasi praksis *sosio-pedagogis* dan *sosio-kultural* dengan hasil penelitian dan pengembangannya itu (fungsi aksiologis). Perwujudan ketiga missi tersebut akan memfasilitasi pengembangan pendidikan kewarganegaraan sebagai *proto science* menjadi disiplin baru dan dalam waktu bersamaan secara sinergistik akan dapat meningkatkan kualitas isi dan proses pendidikan kewarganegaraan sebagai program kurikuler pendidikan demokrasi dan kegiatan sosio-kultural dalam koteks makro pendidikan nasional.

Pada bagian bab ini akan diuraikan dan dijelaskan mengenai objek penelitian yaitu anak PAUD Mawar Desa Pesawaran dengan usia 5-6 tahun. Sebelum dilakukannya penelitian mengenai hubungan

Selain itu menurut Udin S. Wiranataputra (2008:1.10) tujuan pembelajaran Fiqh di SD yaitu menjabarkan konsep, nilai, moral dan normaPancasila dan UUD 1945 itu secara berjenjang berkelanjutan dan

semakin meluas mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Pentingnya peran Fiqh dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka melalui Fiqh sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap dan ketrampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi. Pendidikan kewarganegaraan juga mengemban missi: sosio- pedagogis, sosio-kultural, dan substantif-akademis . Missi sosio-pedagogisadalah mengembangkan potensi individu sebagai insan Tuhan dan makluk sosial menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, demokratis, taat hukum,beradab, dan religious cita-cita, sistem kepercayaan atau nilai, konsep, prinsip, dan praksis demokrasi dalam koteks pembangunan masyarakat madani Indonesia melalui pengembangan partisipasi warganegara secara cerdas dan bertanggungjawab melalui berbagai kegiatan sosio-kultural secara kreatif yang bermuara pada tumbuh dan berkembangnya komitmen moral dan sosial kewarganegaraan. Sedangkan missi substantif-akademis adalah mengembangkan struktur atau tubuh pengetahuan pendidikan kewarganegaraan, termasuk di dalamnya konsep, prinsip, dan generalisasi mengenai dan yang berkenaan dengan *civic virtue* atau kebajikan kewarganegaraan dan *civic culture* atau budaya kewarganegaraan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan (fungsi *epistemologis*)

METODE

a. Rancangan Penelitian

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalahPenelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelassecara bersama (Arikunto,2000:3). Prosedur dan langkah-langkah mengikuti prinsip dasar Penelitian Tindakan Kelas. Adapun langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan mengacu pada model Kemmis dan Mc Tagart (2006:2). Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*),

b. Perencanaan Tahap Penelitian

observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*) Membahas pelaksanaan kegiatan belajar selama tindakan 1berlangsung bersama

teman sejawat, hasil yang diperoleh digunakan untuk merumuskan rencana siklus berikutnya.Pelaksanaan siklus 2 tetapmelalui tiga tahap yaitu perencanaan, action/observasi dan refleksi dengan tahapan berikutnya mengikuti hasil refleksi sebelumnya.

c. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa DI PAUD Selatan yang berjumlah 39 siswa yang terbagi menjadi 16 laki – laki dan 23 perempuan. Teknik pengumpulan data kualitatif diambil melalui observasi,dan catatan lapangan. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data kuantitatif diambil melalui tes. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto. 2002: 133).

Metode observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa kelas VIII dalam pembelajaran Fiqh melalui pendekatan PAKEM. Observasi juga

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2010 dan 07 Agustus 2010. Dengan subyek penelitian yaitu siswa DI PAUD Selatan dengan jumlah siswa 39. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I meliputi empat kegiatan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Kegiatan perencanaan meliputi : (1) Penyusunan RPP pada Kompetensi Dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan. (2) Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa. (3) Menyiapkan lembar pengamatan dan pretes. (4) Menyiapkan sumber belajar berupa lingkungan yang sesuai (misalnya : kantor desa). (5) Mengembangkan skenario pembelajaran tentang PAKEM. Kemudian kegiatan tindakan meliputi : (1) Pengkondisian kelas. (2) Guru melakukan apersepsi , motivasi pada siswa untuk mengarahkan pada materi mengidentifikasi lembaga pemerintahan desa.

(2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran . (4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari empat anak. (5) Gurumemberikan arahan agar nanti peserta didik memilih ketua kelompok, sekertaris dan pelapor secara demokratis. (6) Guru memberikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran yang jelas yang akan dikerjakan dan dipecahkan bersama. (7) Guru memberi Dari data diatas dapat dilihat aktivitas guru pada pembelajaran siklus I, pada indikator pertama yaitu Guru merancang dan mengelola pembelajaran yang

mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sudah baik dengan perolehan skor tiga itu disebabkan karena guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan instrument pendukung lainya. Pada indikator kedua Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam juga tercapaibaik dengan perolehan skor tiga semua itu terlihat karena guru sudah menyiapkan sumber belajar yang beragam diantaranya : buku yang relevan dengan materi, mengajak siswa untuk observasi dan wawancara di lembaga pemerintahan desa. Kemudian pada indikator ketiga, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan terlihat kurang semua itu terlihat pada perolehan indikator hanya dua keadaan tersebut disebabkan karena guru hanya memberi kesempatan kepada sebagian siswa. Tetapi pada indikator keempat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan sudah baik hal tersebut disebabkan karena gurumemberi kesempatan siswa untuk berpendapat dan mengungkapkan idesaat pembelajaran.

Fiqh di siklus I diperoleh jumlah skor 21 dengan prosentase 75% dengan kategori baik. Untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas ketrampilan mengajar dari guru guna tercapainya mutu pendidikan pada siklus II. Selanjutnya pada indikator kelima guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa sudah mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan baik

Selanjutnya pada indikator kelima guru menyesuaikanbahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa sudah baik hal tersebut hal tersebut dapat dilihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yaitu guru sudah mengkombinasikan antara kegiatan dengan bahan ajar yang sesuai. Kemudian pada indikator keenam guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari juga baik itu terlihat saat kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi dan saat refleksi dimana guru juga memperhatikan perbedaan pengalaman setiap siswa dalam menyebutkan manfaat mempelajari sistem pemerintahan desa, dan pada indikator ketujuh menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswasecara terus menerus juga baik hal tersebut dapat dilihat pada saat proses evaluasi, karena evaluasi tidak hanya saat akhir pembelajaran tetapi jugasaat proses pembelajaran dan saat proses evaluasi usai masih diikuti oleh tindakan analisa dan tindak lanjut Berdasarkan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, aktivitas siswa melalui model pembelajaran PAKEM padasiklus I dengan 12 indikator yaitu : (1) Aktif untuk mengerjakan tugas- tugas kelompok. (2) Sering dipilih untuk menjadi pelapor. (3) Sering mengajukan pertanyaan. (4)

Sebagai motor penggerak aktivitas siswa lain. (5) Siswa aktif mencari sesuatu atau bahan lain yang diperlukan oleh kelompok, dan kemudian memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya untuk segera menyelesaikan tugas kelompok. (6) Siswa yang sering memiliki gagasan Implikasi hasil penelitian dengan menerapkan model PAKEM diantaranya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan diantaranya guru sudah menguasai materi dengan baik,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan pembahasan diperoleh kesimpulan : Dengan menerapkan PAKEM dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqh pada siswa kelas IV di SD Negeri Wonorejo 04 kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari tindakanI sampai dengan tindakan II ada peningkatan sebagai berikut Kemampuan Guru mengajar menjadi lebih terampil dalam mengelola pembelajara melalui menerapkan PAKEM. Itu semua dapat dilihat melalui tabel pengamatan aktivitas guru yang pada awal siklus I prosentase yang dicapai 75% dengan kategori baik dan meningkat 89, 28% pada siklus II dengan kategori sangat baik.

1. Penerapan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya perilaku siswa pada setiap pertemuan. Padasiklus I rerata persentase aktivitas siswa 56,75% yang masuk dalam kategori cukup, dan pada siklus II rerata persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 71,83 % yang masuk dalam kategori baik.
2. Penerapan PAKEM dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77 dengan ketuntasan belajar 56,41

   %, dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 84 dengan ketuntasan belajar 76,92 %. Suatu keberhasilan dalam bentukan prestasi belajar tidak bergantung pada orang lain tetapi lebih banyak ditentukan oleh diri sendiri. Untuk itu siswa harus terlibat secara penuh baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar, hal ini akan mempermudah tercapainya tujuan belajar.

REFERENSI

Agung Nugroho, Sarjan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Bangga Menjadi Insan Pancasila,* Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Anitah W, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka

BSNP, 2006. *Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdiknas.

Budimansyah, Dasi, dkk. 2009. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan,* Bandung: PT Genesindo

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2008. *Peraturan Mentri Pendidikan Nasional,* Jakarta : Kegiatan Penyusunan/ Pengembangan Kurikulum/ Bahan Ajardan Model Pembelajaran

Salim, Agus. 2009. *Edukasi,* Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan UniversitasNegeri Semarang

Sigalingging Tijan, Hamonangan. 2008. *Aku Cinta Tanah Air 4,* Jakarta : PT. Anak Saleh Pratama

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Suryanto, Adi, dkk. 2009. *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka

Tyas Utami, Dwi. 2010. *Panduan PAKEM Fiqh SD*, Jakarta : Erlangga